

## BUDAYA ARAB DAN IDENTITAS SULAWESI SELATAN

**Mauliadi Ramli<sup>1</sup>**

Program Studi Sosiologi Universitas Negeri Makassar<sup>1</sup>

[Mauliadiramli21@gmail.com](mailto:Mauliadiramli21@gmail.com)

### ABSTRAK

Budaya Arab telah mempengaruhi Sulawesi Selatan selama berabad-abad dan pengaruh itu masih terlihat dalam kehidupan masyarakat setempat. Artikel ini membahas bagaimana budaya Arab membentuk identitas Sulawesi Selatan dari perspektif agama, bahasa, seni, dan kehidupan sosial. Penulis menggunakan metode pustaka dengan analisis dari berbagai sumber literature yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa budaya Arab telah menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas Sulawesi Selatan dan masyarakat setempat memandangnya sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan. Kami berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi untuk memahami hubungan antara budaya Arab dan identitas Sulawesi Selatan serta memberikan wawasan baru dalam kajian budaya Indonesia.

**Kata Kunci :** Budaya Arab, SulaweSelatan, Identitas

### ABSTRACT

Arabic culture has influenced South Sulawesi for centuries and this influence is still evident in local people's lives. This article examines how Arab culture shapes South Sulawesi's identity from the perspective of religion, language, art, and social life. The author uses the library method with analysis from various relevant literature sources. The results of the study show that Arabic culture has become an inseparable part of South Sulawesi's identity and the local community views it as a cultural heritage that must be preserved. We hope that this article can contribute to understanding the relationship between Arab culture and South Sulawesi identity and provide new insights into Indonesian cultural studies.

**Keywords:** Arabic Culture, South Sulawesi, Identity

### PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan telah lama dipengaruhi oleh budaya Arab yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas daerah tersebut. Bahasa Arab adalah bahasa resmi lebih dari 20 negara dan dituturkan oleh sekitar 300 juta orang di seluruh dunia. Di Sulawesi Selatan, penyebaran agama Islam di beberapa daerah, khususnya Sulawesi Selatan, mendorong penduduk setempat untuk berbahasa Arab. Bahasa Bugi Sulawesi Selatan juga banyak mengadopsi ungkapan bahasa Arab. Selain itu, budaya Arab-Indonesia mengacu pada jenis budaya keturunan Arab yang telah dilestarikan dan/atau diadopsi oleh budaya Indonesia dan budaya Arab yang berkembang di Indonesia. Bahasa Arab juga diajarkan di pesantren dan sekolah di Indonesia, termasuk Sulawesi Selatan. Pengaruh budaya Arab di Sulawesi Selatan

tidak terbatas pada bahasa, tetapi juga terlihat pada arsitekturnya, seperti rumah tradisional Bugis yang berbentuk seperti rumah Arab. Selain itu, nilai-nilai Islam juga diintegrasikan ke dalam budaya lokal Sulawesi Selatan, misalnya dalam adat dan upacara adat. Dalam konteks penelitian, bahasa Arab, budaya lokal, dan keterampilan interpretasi juga merupakan bagian dari pengembangan budaya Islam di Sulawesi Selatan. (Muhammad Yusuf, 2020) Oleh karena itu, studi kepustakaan atau literature research menjadi penting dalam meneliti topik ini. Pengetahuan tentang bahasa Arab dan budaya Arab-Indonesia dapat membantu kita menggali pengetahuan yang luas dalam bentuk aslinya. Dalam penelitian terkait pengaruh budaya Arab terhadap identitas Sulawesi Selatan, studi literatur tentang bahasa Arab, budaya lokal, dan literasi tafsir juga menjadi bagian dari pengembangan budaya Islam di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang bahasa Arab dan budaya Arab-Indonesia dapat membantu kita untuk menjelajahi tubuh besar pengetahuan dalam bentuk aslinya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pustaka atau studi literatur, dimana metode tersebut merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literatur atau sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, penelitian terdahulu, dan artikel-artikel ilmiah. Metode penelitian pustaka dapat digunakan sebagai metode penelitian mandiri atau sebagai bagian dari metode penelitian lainnya seperti metode penelitian deskriptif, kualitatif, atau kuantitatif. Menurut Hardiyanti, metode penelitian pustaka adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literatur atau sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, jurnal ilmiah, dan artikel-artikel ilmiah. Metode penelitian pustaka dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian dan memperoleh data yang diperlukan untuk analisis. (Hardianti, 2015). dapat disimpulkan bahwa metode penelitian pustaka atau studi literatur adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literatur atau sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, penelitian terdahulu, dan artikel-artikel ilmiah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Perkembangan budaya Arab di Indonesia telah berlangsung selama berabad-abad dan terus berkembang. Berikut beberapa hal yang dapat dijelaskan tentang perkembangan budaya Arab di Indonesia: Dari abad ke-7, orang Arab berdagang dengan Indonesia dan membawa Islam ke Indonesia. Sejak saat itu, Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia dan mempengaruhi kebudayaan Indonesia. Selain agama, budaya Arab juga mempengaruhi Indonesia. Banyak kata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, seperti kata 'salam' dan 'jihad'. Budaya Arab juga mempengaruhi budaya makanan Indonesia. Makanan Arab yang populer di Indonesia antara lain kebab, hummus dan falafel. Selain itu, komunitas-komunitas asal Arab di Indonesia mengalami proses asimilasi dan akulturasi dengan masyarakat sekitar, sehingga melahirkan model budaya baru yaitu percampuran antara budaya Arab dan Indonesia. Duta Besar Arab Saudi untuk Indonesia, Mustafa Ibrahim Al Mubarak, dalam sebuah wawancara menyatakan Indonesia memiliki budaya yang mirip dengan budaya Arab. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh budaya Arab di Indonesia cukup besar. (Tempo.com, 2016) Ringkasnya, perkembangan budaya Arab di Indonesia telah berlangsung selama berabad-abad dan terus berkembang. Pengaruh budaya Arab dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti agama, bahasa, budaya kuliner, dan budaya masyarakat. Budaya Arab juga

mengalami proses asimilasi dan akulturasi dengan budaya Indonesia, yang menghasilkan gaya budaya baru yang merupakan percampuran antara budaya Arab dan Indonesia.

Sulawesi Selatan memiliki identitas yang kaya dan beragam, tercermin dari keragaman suku, bahasa, dan budayanya. Berikut beberapa hal yang dapat dijelaskan tentang identitas Sulawesi Selatan: Sulawesi Selatan terdiri dari beberapa suku bangsa antara lain suku Bugis, Makassar, Toraja dan Mandar. Suku ini tersebar di berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Bahasa seperti Bugis, Makassar, Toraja, dan Mandare umum digunakan di Sulawesi Selatan. Bahasa-bahasa tersebut memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing. Sulawesi Selatan kaya akan beragam budaya seperti seni tari, musik, ukir dan tenun. Budaya ini tercermin dalam berbagai upacara adat dan festival Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan juga memiliki kearifan lokal yang unik seperti tradisi Appalili, A'rate' dan Akkudu-kudu. Kearifan lokal ini merupakan warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi dan terus dilestarikan. Sulawesi Selatan memiliki sejarah panjang dan kaya yang tercermin dari banyaknya situs sejarah dan bangunan bersejarah di seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Situs sejarah terkenal di Sulawesi Selatan antara lain Benteng Somba Opu, Benteng Rotterdam dan Makam Sultan Hasanuddin. Singkatnya, identitas Sulawesi Selatan adalah identitas yang kaya dan beragam, tercermin dari keragaman suku, bahasa, dan budaya. (Nasional, 2008) Sulawesi Selatan juga memiliki sejarah panjang dan kaya yang tercermin dari banyaknya situs sejarah dan bangunan bersejarah yang tersebar di seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan juga memiliki kearifan lokal yang unik, warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan terus berlanjut hingga saat ini.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan di antaranya Penelitian oleh Titin Widarti membahas tentang asimilasi sosial-budaya komunitas keturunan Arab di Kelurahan Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan teori komunitas untuk menganalisis proses asimilasi sosial-budaya yang terjadi pada komunitas arab yang ada di ciputat timur, dimana dalam hasil penelitian tersebut terjadi proses asimilasi sosial dan budaya antara masyarakat lketurunan arab yang bermukim dan tanggal di tangerang selatan yaitu sikap toleransi dan simpati antar masyarakat. (Fahri, 2019). Penelitian oleh Nurul Hidayah membahas tentang kebudayaan masyarakat keturunan Arab di Jakarta, khususnya di Kampung Arab Condet. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat keturunan Arab di Condet memiliki kebudayaan yang khas, seperti bahasa Arab, adat istiadat, dan kuliner, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keturunan arab di condet tetap mempertahankan budaya mereka sebagai keturunan arab dengan berinteraksi dengan bahasa arb bahkan kuliner dan adat istiadat yang di milikinya. (Lina, 2021). Salahsatu penelitian di Sulawesi selatan yang meneliti tentang peran keturunan arab terhadap pendidikan keagamaan di kabupaten Maros Sulawesi Selatan menyebutkan bahwa keturunan Arab yang masih eksis sampai sekarang diantaranya Al Hamid, Al Idrus, Al qadri, Al Habsyi, bin Syihab, Al Mahdali, bi Faqih, Alwi dan Aidit, Assaggaf, Aidit, Al Idrus. Dan beberapa diantara mereka mengelola lembaga Pendidikan keagamaan di Sulawesi Selatan. Di Maros ada tarekat Khalwatiyah Yusuf mursyidnya adalah marga Assegaf yang tetap eksis sampai sekarang. (Hamid, 2017). Selain itu di jelaskan dalam penelitian lain bahwa dengan masuknya Islam di Sulawesi Indonesia berpengaruh besar terhadap kebudayaan Bugis-Makassar. Dimasukkan sara' dalam sistem Pangadereng sebagai sistem kehidupan masyarakat Bugis telah banyak memberi pengaruh terhadap perkembangan kebudayaan Islam bagi masyarakat Bugis. Inilah yang dikenal istilah al-'urf sebagai salah satu

pertimbangan pembentukan hukum Islam. Selain itu, penulisan literatur terjemah dan tafsir berbahasa Bugis menjadikan Lontarak sebagai medium penjelasan al-Qur'an. Meskipun Islam tidak identik dengan Bugis sebagaimana Islam tidak identik dengan Arab, namun Islam dan Bugis memiliki banyak kesamaan, sehingga Islam mudah diterima oleh orang-orang Bugis. (Muhammad Yusuf, 2020).

## PEMBAHASAN

Dari kajian pustaka dan beberapa hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa budaya Arab merupakan bagian yang tidak akan pernah terpisahkan dengan masyarakat Sulawesi Selatan. Budaya Arab memiliki pengaruh yang kuat di Sulawesi Selatan dan dianggap sebagai bagian integral dari masyarakat Sulawesi Selatan. Berikut beberapa faktor yang menjelaskan hal tersebut: Cerita: Sulawesi Selatan memiliki sejarah panjang hubungan perdagangan dan budaya dengan bangsa Arab. Hubungan ini berawal dari abad ke-7 Masehi, ketika Sulawesi Selatan menjadi pusat penting perdagangan rempah-rempah Asia Tenggara. Sejak itu, budaya Arab mulai merasuk ke masyarakat Sulawesi Selatan. Agama: Islam merupakan agama mayoritas di Sulawesi Selatan dan agama ini diperkenalkan oleh para pedagang Arab yang datang ke wilayah tersebut. Sejak saat itu, budaya Arab masuk ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sulawesi Selatan, misalnya dalam adat istiadat, bahasa, dan pakaian. Keturunan Arab: Sulawesi Selatan merupakan rumah bagi masyarakat Arab asli yang berperan penting dalam melestarikan budaya Arab di wilayah ini. Keturunan Arab Sulawesi Selatan memiliki adat, bahasa dan budaya sendiri dan juga berperan penting dalam kegiatan sosial dan keagamaan di wilayah ini. Keterbukaan Komunitas: Masyarakat Sulawesi Selatan dikenal sebagai masyarakat yang terbuka dengan budaya asing, termasuk budaya Arab. Hal ini tercermin dari adat dan kebiasaan sehari-hari masyarakat Sulawesi Selatan, seperti sandang dan pangan. Ringkasnya, kebudayaan Arab merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan sejarah, religi, keberadaan masyarakat asal Arab dan keterbukaan masyarakat Sulawesi Selatan terhadap budaya asing. Budaya Arab merasuk kehidupan sehari-hari masyarakat Sulawesi Selatan dan menjadi bagian penting dari identitas budaya daerah.

Budaya Arab memiliki pengaruh yang kuat terhadap adat istiadat masyarakat Sulawesi Selatan. Berikut beberapa pengaruh budaya Arab terhadap adat istiadat Sulawesi Selatan: Memilih nama anak: Adat istiadat penduduk Sulawesi Selatan dipengaruhi budaya Arab saat memilih nama anak. Beberapa orang tua di wilayah ini memilih nama yang memiliki arti dalam bahasa Arab, seperti Fatimah, Aisyah, dan Ali. Pernikahan: Adat pernikahan masyarakat Sulawesi Selatan memperlihatkan pengaruh budaya Arab dalam beberapa prosesi seperti prosesi akad nikah dan pemilihan busana pengantin. Beberapa prosesi pernikahan warga Sulawesi Selatan juga memiliki nama yang berasal dari Arab, seperti prosesi Siraman dan prosesi Walimah. Upacara adat: Upacara adat masyarakat Sulawesi Selatan menunjukkan pengaruh budaya Arab dalam beberapa prosesi, seperti prosesi pemakaman dan prosesi peringatan hari besar Islam. Dalam beberapa upacara adat masyarakat Sulawesi Selatan, prosesi tersebut juga menyandang nama-nama yang berasal dari Arab, seperti Prosesi Tahlilan dan Prosesi Ziarah Makam. Bahasa: Bahasa Arab juga memiliki pengaruh yang kuat pada bahasa Sulawesi Selatan seperti Bugis dan Makassar. Singkat kata, budaya Arab sangat berpengaruh terhadap adat istiadat masyarakat Sulawesi Selatan, terutama dalam pemilihan nama anak, pernikahan, upacara adat, dan pemilihan bahasa. Pengaruh budaya Arab ini

merasuki kehidupan sehari-hari masyarakat Sulawesi Selatan dan menjadi bagian penting dari identitas budaya daerah tersebut.

Selain itu Tidak ada unsur seni Arab yang terinspirasi dari seni tradisional Sulawesi Selatan. Namun, kesenian tradisional Sulawesi Selatan memiliki kekayaan dan keunikan tersendiri yang harus dilestarikan. Kesenian tradisional Sulawesi Selatan yang terkenal antara lain mengukir, mengepang dan menenun. Ukiran paling banyak ditemukan di Sulawesi Selatan pada rumah adat dan perahu phinisi yang merupakan ikon budaya daerah tersebut. Tenun dan tenun juga memiliki keunikan tersendiri dengan motif yang khas dan serba guna. Kesenian tradisional Sulawesi Selatan juga banyak digunakan dalam upacara adat, seperti pembuatan pakaian adat dan hiasan untuk upacara pernikahan dan upacara adat lainnya. Walaupun kesenian tradisional Sulawesi Selatan tidak terinspirasi dari kesenian Arab, namun tetap memiliki nilai estetika yang tinggi dan menjadi bagian penting dari identitas budaya daerah.

## KESIMPULAN

Budaya Arab merupakan bagian yang tak terpisahkan dari identitas masyarakat Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan sejarah, religi, keberadaan masyarakat asal Arab dan keterbukaan masyarakat Sulawesi Selatan terhadap budaya asing. Budaya Arab merasuki kehidupan sehari-hari masyarakat Sulawesi Selatan dan menjadi bagian penting dari identitas budaya daerah. dan banyak contoh budaya Arab di daerah itu, seperti bahasa, tarian, adat istiadat, makanan dan keterbukaan masyarakat. Budaya Arab merasuki kehidupan sehari-hari masyarakat Sulawesi Selatan dan menjadi bagian penting dari identitas budaya daerah. Selain itu budaya Arab memiliki pengaruh yang kuat dalam adat istiadat masyarakat Sulawesi Selatan, terutama dalam pemilihan nama anak, pernikahan, upacara adat, dan bahasa. Pengaruh budaya Arab ini telah meresap ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sulawesi Selatan, dan menjadi bagian penting dari identitas budaya daerah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahri, M. (2019). Penelitian oleh Titin Widarti membahas tentang asimilasi sosial-budaya komunitas keturunan Arab di Kelurahan Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan teori komunitas untuk menganalisis proses asimilasi sosial-budaya yang terjadi pada k. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Hamid, W. (2017). Peran Orang Arab Dalam Pendidikan Keagamaan di Kabupaten Maros. *Jurnal Khasanah Keagamaan*.
- Hardianti. (2015). *Peran literasi Informasi terhadap pemanfaatan perpustakaan*. Makassar: UIN Alauddin.
- Lina, R. (2021). *Kebudayaan Masyarakat Keturunan Arab Di Jakarta, Studi Kasus di Kampung Arab Condet*.
- Muhammad yusuf. (2020). *BAHASA ARAB, BUDAYA LOKAL, DAN LITERASI TAFSIR DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAM DI SULAWESI SELATAN . osf*.

Nasional, P. b. (2008). Dari Hitu ke Barus. In *Dari Hitu ke Barus*. Jakarta.

Tempo.com. (2016, Maret). *Budaya Indonesia Sangat Mirip Budaya Arab*. Retrieved from <https://dunia.tempo.co/read/757442/dubes-arab-saudi-budaya-indonesia-sangat-mirip-budaya-arab>